

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN

A.A. Istri Citra Dewiyani^{1)*}, Rizki Fadila²⁾

Email: citra_dewiyani@yahoo.com

¹⁾ Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang

²⁾ Program Studi D3 Asuransi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang

ABSTRAK

Sampai saat ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN masih kurang. Kurangnya tingkat pengetahuan menyebabkan masih ada masyarakat yang belum menjadi peserta JKN atau masyarakat yang sudah menjadi peserta JKN tetapi belum mengetahui manfaat program JKN. Banyak penelitian untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN, tetapi belum menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari sebuah kuesioner yang nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN. Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Riset kualitatif dilaksanakan melalui kegiatan Focus Group Discussion dengan perwakilan PKK dari 6 RT di RW 2 dan staf BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang, sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan dengan melakukan uji coba kuesioner ke responden agar diketahui validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Validitas diukur menggunakan Korelasi Product Moment dan reliabilitas diukur berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Responden pada penelitian ini adalah 50 orang ibu-ibu PKK di RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang valid memiliki besar Pearson Correlation lebih besar dari 0,279. Melalui uji reliabilitas diketahui bahwa pertanyaan yang valid juga reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,779. Penelitian ini menghasilkan 19 butir pertanyaan yang valid dan reliabel dari 30 butir pertanyaan yang diuji. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen ini untuk menguji tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN

Kata kunci: Pengetahuan, Program JKN, Uji Reliabilitas, Uji Validitas

ABSTRACT

The level of public knowledge about the JKN program is still lacking. The lack of knowledge means that there are still people who are not yet JKN participants or people who are already JKN participants but do not know the benefits of the JKN program. There are many studies to measure the level of public knowledge about the JKN program but have not used valid and reliable research instruments. This study aims to evaluate the reliability and validity of a questionnaire which will later be used to measure the level of public knowledge about the JKN program. This research is studies both qualitative and quantitative. Focus group discussion research was used to do qualitative research, while quantitative research was carried out by testing questionnaires on respondents to test the validity and reliability of the research instrument. Validity is measured using Product Moment Correlation and reliability is measured using Cronbach's Alpha value. Respondents in this study were 50 PKK women in RW 2 Mojolangu Village, Malang City. The results showed that the valid question items had a Pearson Correlation greater than 0.279. The reliability test shows that valid questions are also reliable because they have a Cronbach's Alpha value of 0.779. This study produced 19 valid and reliable questions from the 30 questions tested. Next researchers can use this instrument to test the level of public knowledge about the JKN program.

Keywords: Validity, reliability, knowledge, JKN program

1. LATAR BELAKANG

Satu langkah penting dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan tentunya berhubungan dengan sesuatu yang ingin dicari dan diteliti. Data yang sudah dikumpulkan, diolah, disajikan dan digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya [1]. Data penelitian yang valid dan reliable didapatkan dari instrumen penelitian yang baik. Azwar dalam Arifin, menyatakan bahwa para ahli sudah menentukan standar untuk instrumen penelitian (contohnya kuisioner), dan alat ini dianggap sebagai alat ukur yang baik. Standar ini mencakup valid atau efektif, reliable atau handal, standar, ekonomis dan praktis [2].

Sementara itu, Jaminan Kesehatan adalah program pemerintah yang merupakan salah satu dari Sistem Jaminan Sosial Nasional, yang ditujukan untuk seluruh penduduk Indonesia agar memperoleh perlindungan akan kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan kesehatan baru bisa diberikan setelah pesertanya membayar iuran, baik iuran yang dibayar sendiri atau dibayarkan oleh pemerintah [3]. Sampai dengan tanggal 31 Januari 2023 peserta JKN di Indonesia sudah mencapai 249.679.996 jiwa atau sekitar 91% dari seuruh penduduk di Indonesia, yang terdiri dari 111.141.172 peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, 41.346.970 peserta PBI APBD, 19.140.647 peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) Penyelenggara Negara, 42.574.466 peserta PPU Badan Usaha, 30.912.956 peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan 4.563.785 peserta Bukan Pekerja (BP). Hingga saat ini, Indonesia belum mampu mencapai Universal Health Coverage untuk program JKN. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait program JKN.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sekitar 70% Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang belum terdaftar sebagai peserta JKN memiliki tingkat pengetahuan rendah [4]. Selain

itu, untuk masyarakat yang sudah menjadi peserta JKN juga masih banyak yang belum mengetahui produk-produk dari program JKN, sehingga peserta kurang dapat memanfaatkan layanan kesehatan menggunakan kartu JKN. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa sekitar 94% peserta JKN yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Talamanea Jaya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang [5].

Untuk dapat mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN dengan tepat, maka perlu dikembangkan sebuah instrumen penelitian. Selama ini banyak penelitian yang meneliti tentang tingkat pengetahuan, tetapi instrumen penelitiannya belum diuji validitas dan reabilitasnya, serta hanya mengacu atau mencontoh penelitian sebelumnya yang belum diketahui validitas dan reabilitasnya. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah alat penelitian yang valid dan reliable untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait program JKN. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk menguji validitas instrumen penelitian yang mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN
2. Untuk menguji reabilitas instrumen penelitian yang mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN.

Penelitian ini dilakukan di RW 2, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dasar pemilihan tempat penelitian, karena Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu kecamatan yang luas wilayahnya terluas kedua di Kota Malang dan RW 2 merupakan wilayah yang cukup luas dengan karakteristik penduduknya yang beragam, sehingga harapannya penelitian ini dapat mewakili atau menggambarkan keadaan di populasi.

Instrumen penelitian harus memiliki validitas dan reabilitas yang baik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Validitas instrumen penting untuk diketahui, agar dapat dipastikan bahwa alat ukur sudah mengukur dengan tepat sesuatu yang seharusnya diukur. Validitas akan menunjukkan data yang sebenarnya disertai kajian teori tentang hasil pengukuran dan terkait dengan kecermatan pengukuran [1]. Validitas instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi 4, yaitu *face validity*, validitas kriteria, validitas isi, dan validitas konstruk [6].

Face validity adalah validasi untuk mengevaluasi tampilan kuesioner dalam hal kelayakan, keterbacaan, konsistensi gaya dan format, dan kejelasan bahasa yang digunakan [6]. Ada dua validitas kriteria yaitu validitas prediktif dan validitas konkuren. Validitas prediktif menilai sejauh mana instrumen mampu memperkirakan kemampuan peserta tes atau responden di masa mendatang. Sedangkan validitas konkuren memperkirakan kemampuan dengan instrumen penelitian lain dengan tenggang waktu yang hampir bersamaan [1]. Validitas isi digunakan untuk mengetahui isi alat ukur sebagai wakil semua aspek dalam konsep yang diukur [7]. Sedangkan validitas konstruk berkaitan dengan hubungan teoritis antara variabel objek dan variabel lainnya. Validitas konstruk mencoba untuk merefleksikan sejauh mana suatu pengukuran berperilaku dengan cara yang sama seperti konsep target, dibandingkan dengan pengukuran yang ada untuk konsep lain [8].

Uji reliabilitas pada sebuah instrumen penelitian bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian dapat memperoleh hasil pengukuran yang tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan instrumen penelitian yang sama [9]. Instrumen penelitian yang reliabel artinya instrumen tersebut memiliki konsistensi terhadap hasil penelitian terhadap sesuatu yang diukur. Dalam artian, jika suatu instrumen digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang-ulang, hasil yang diperoleh tetap konsisten, berarti instrumen tersebut reliabel [10]. Reliabilitas

sebuah instrumen penelitian merupakan suatu yang diperlukan, karena seorang peneliti tidak bisa mempercayai data jika hasil yang diperoleh berubah-ubah. Peneliti juga tidak bisa menarik kesimpulan jika data hasil penelitiannya tidak bisa dipercaya [11].

Reliabilitas dalam pengukuran diartikan sebagai keajegan atau kestabilan skor atau hasil penilaian. Artinya, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki simpangan skor responden yang relatif stabil. Hal ini disimpulkan oleh para ahli psikometri yang menyatakan bahwa reliabilitas adalah intinya kepercayaan terhadap hasil ukur. Uji reliabilitas dapat menentukan seberapa besar kepercayaan peneliti terhadap hasil ukur yang diperoleh [12].

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi komputer pengolah data atau secara manual. Penetapan besarnya reliabilitas sebuah instrumen ditentukan berdasarkan hasil korelasinya antara -1 hingga +1. Arah hubungan ditunjukkan melalui tanda negatif dan positif. Jika sebuah instrumen memiliki korelasi sebesar 1, maka dikatakan korelasinya sempurna. Untuk penelitian sosial, hampir tidak pernah instrumen penelitian memiliki nilai korelasi 1 untuk menguji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan memiliki korelasi tinggi atau reliabel jika angka korelasinya 0,6 – 1, tetapi jika korelasinya kurang dari 0,5 maka korelasinya rendah atau instrumen tersebut tidak reliabel [2]. Walaupun reliabilitas instrumen penelitian merupakan suatu hal yang penting, tetapi tetap belum lengkap jika tidak dilengkapi dengan validitas. Dalam artian, instrumen penelitian selain handal juga harus valid [6].

2. METODE PENELITIAN

Design penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan wawancara kepada responden menggunakan *draft* instrumen yang

akan dikembangkan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan *Focus Group Discussion* dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan instrumen ini.

Untuk penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah staf BPJS Kesehatan KC Malang dan perwakilan ibu-ibu PKK dari enam RT yang ada di RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Untuk penelitian kuantitatif, responden penelitiannya adalah ibu-ibu PKK di RW 2, Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Uji coba kuisioner dilakukan pada 50 orang yang bersedia menjadi responden. Kriteria responden yang menjadi inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Bersedia menjadi responden
2. Bertempat tinggal di RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang
3. Berusia antara 20-60 tahun

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang langsung dicari oleh tim peneliti. Butir-butir pertanyaan pada instrumen penelitian yang akan dikembangkan diperoleh dari hasil *focus group discussion* dengan pihak BPJS Kesehatan KC Malang dan perwakilan ibu-ibu PKK dari enam RT yang ada di RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Masukan dari ibu-ibu PKK digunakan sebagai dasar informasi untuk menentukan butir-butir pertanyaan pada kuesioner. Staf BPJS Kesehatan KC Malang berfungsi sebagai validator untuk menguji isi pada setiap butir pertanyaan di kuisioner, berdasarkan teori yang ada. Setelah butir pertanyaan diuji oleh tim ahli, selanjutnya tim ahli memberikan penilaian terhadap kuisioner. Penilaian tersebut terdiri dari lima kriteria yaitu: Tidak relevan, kurang relevan, cukup, relevan, dan sangat relevan.

Kuisioner yang sudah melewati tahap ahli dicobakan pada 50 ibu-ibu PKK di wilayah RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Hasil uji coba ini dilakukan analisis menggunakan program aplikasi komputer pengolah data untuk memperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuisioner. Uji validitas menggunakan uji Korelasi Pearson. Butir pertanyaan dikatakan

valid jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ [13]. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%, jumlah sampel 50, sehingga nilai $r \text{ tabel}$ untuk penelitian ini adalah 0,279. Sehingga, butir pertanyaan dikatakan valid jika besar korelasi pearson lebih besar dari 0,279. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap kegiatan. Pada tahap pertama, peneliti menyusun *draft* kuesioner yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, yang setiap butir pertanyaannya diperoleh dari hasil FGD dengan perwakilan Ibu-ibu PKK enam RT di RW 2, Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan adalah benar dan tidak memiliki makna ganda, peneliti melakukan *focus group discussion* dengan dua orang staf BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang. Hasil dari *focus group discussion* tersebut adalah:

1. Mengganti istilah "Ina-CBGs" menjadi "Perkiraan Biaya Layanan Rawat Inap di RS"
2. Menambahkan kalimat "kali bulan tertunggak dan maksimal 12 bulan" untuk di pilihan jawaban mengenai denda pelayanan
3. Mengganti pilihan jawaban "Sopir bus" menjadi "Wiraswasta/pengusaha". Hal ini disebabkan karena pilihan jawaban "Sopir bus" tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan peneliti
4. Mengganti pilihan jawaban yang menyebutkan nama fasilitas pelayanan kesehatan menjadi "RS, Puskesmas, Klinik"
5. Mengganti kalimat pertanyaan mengenai penanggung pertama untuk kejadian kecelakaan lalu lintas, agar lebih sesuai dengan jawaban yang diinginkan peneliti
6. Mengganti pertanyaan mengenai alur pendaftaran JKN menjadi pertanyaan mengenai Mobile JKN. Hal ini disebabkan karena pertanyaan mengenai alur

pendaftaran JKN tidak relevan saat ini, karena alur pendaftaran JKN sangat cepat berubah sesuai dengan kebutuhan

7. Mengganti istilah “SC” menjadi “Sectio Caesaria”

Hasil review draft kuesioner menjadi dasar penyusunan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tahap kedua dari penelitian ini adalah uji coba kuesioner ke 50 orang responden. Data penelitian ini adalah data primer yang meliputi data identitas responden dan data jawaban responden yang menjadi dasar uji validitas dan reliabilitas. Data identitas responden menggunakan analisis univariat, sedangkan data jawaban responden menggunakan uji analitik validitas dan reliabilitas.

Data Identitas Responden

Adapun data identitas responden dapat dilihat pada tabel-tabel dan gambar berikut.

Tabel 1.

Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase %
1	20 – 24 tahun	1	2
2	25 – 29 tahun	3	6
3	30 – 34 tahun	2	4
4	35 – 39 tahun	4	8
5	40 – 44 tahun	11	22
6	45 – 49 tahun	9	18
7	50 – 54 tahun	9	18
8	55 – 59 tahun	8	16
9	60 – 64 tahun	3	6
Jumlah		50	100

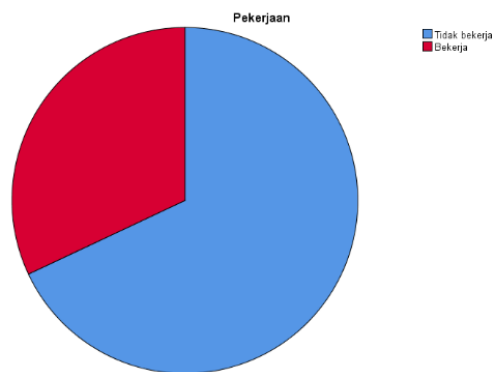
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 40 – 44 tahun (22%). Sedangkan responden berdasarkan kelompok umur paling sedikit berada pada kelompok 20 – 24 tahun (2%).

Tabel 2.

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	7	14
2	SMP	6	12
3	SMA	21	42
4	Diploma I/II/III	6	12
5	Diploma IV/S1	9	18
6	S2	1	2
Jumlah		50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (42%) dan hanya 1 orang responden (2%) yang memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang S2. Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah [15].



Gambar 1.

Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.

Jenis Pekerjaan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	10	20
2	Pembantu rumah tangga	1	2
3	Ojek/ojek online	1	2
4	Lainnya	4	8
Jumlah		16	100

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Responden yang bekerja hanya 16 orang (32%) sedangkan sisanya sebagai ibu rumah tangga. Dari 16 responden yang bekerja, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta (20%). Hanya 2% responden yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan ojek/ojek online.

Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Pada penelitian ini, jumlah butir pertanyaan yang diuji validitasnya adalah 30 pertanyaan dan diujikan ke 50 orang responden Ibu-ibu PKK RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang. Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi pengolah data di komputer. Butir pertanyaan dikatakan valid jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ [14]. Penelitian ini menguji validitas dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan jumlah sampel 50. Berdasarkan $r \text{ tabel}$ dengan derajat tingkat signifikan 5% dan jumlah sampel 50 diperoleh $r \text{ tabel}$ sebesar 0,279. Adapun hasil uji validitas item pertanyaan kuesioner pada penelitian ini seperti tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.
*Hasil Uji Validitas Tiga Puluh Butir
Pertanyaan*

No	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1	P 1	0,330	Valid
2	P 2	0,469	Valid
3	P 3	0,179	Tidak valid
4	P 4	0,379	Valid
5	P 5	-0,014	Tidak valid
6	P 6	0,388	Valid
7	P 7	0,097	Tidak valid
8	P 8	0,162	Tidak valid
9	P 9	0,376	Valid
10	P 10	0,512	Valid
11	P 11	0,600	Valid
12	P 12	0,216	Tidak valid
13	P 13	0,323	Valid
14	P 14	0,201	Tidak valid
15	P 15	0,366	Valid
16	P 16	0,272	Tidak valid

17	P 17	0,553	Valid
18	P 18	0,177	Tidak valid
19	P 19	0,363	Valid
20	P 20	0,349	Valid
21	P 21	0,401	Valid
22	P 22	0,077	Tidak valid
23	P 23	0,342	Valid
24	P 24	0,294	Valid
25	P 25	0,649	Valid
26	P 26	0,598	Valid
27	P 27	0,360	Valid
28	P 28	0,576	Valid
29	P 29	0,048	Tidak valid
30	P 30	0,228	Tidak valid

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 30 butir pertanyaan ada 19 butir soal yang valid dan 11 sisanya termasuk butir soal yang tidak valid. Adapun pertanyaan yang valid adalah:

1. Apakah kepanjangan JKN?
2. Apakah kepanjangan BPJS?
3. Di bawah ini pernyataan yang benar tentang manfaat program JKN adalah...
4. Berapakah iuran JKN untuk peserta JKN kelas II?
5. Di bawah ini pernyataan yang benar tentang perubahan kelas perawatan JKN, yaitu...
6. Jika peserta JKN ingin berobat ke poliklinik di rumah sakit, maka surat yang harus dibawa adalah...
7. Bagaimana cara mendaftar sebagai peserta JKN PBI?
8. Peserta JKN boleh melakukan pindah FKTP dengan syarat...
9. Di bawah ini yang merupakan contoh peserta JKN dari sektor Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah...
10. Secara umum, kepesertaan JKN dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
11. Berapakah iuran untuk peserta JKN kelas I?
12. Di bawah ini yang termasuk dalam Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) adalah...
13. Di bawah ini yang termasuk dalam Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) adalah:

14. Bapak X adalah pedagang dan peserta JKN yang mengalami tabrakan motor di jalan raya dan dirawat di sebuah RS. Dari kejadian ini, yang menanggung pertama biaya perawatan Bapak X adalah...
15. Aplikasi yang dimiliki oleh BPJS Kesehatan untuk memudahkan peserta mendapat layanan JKN adalah...
16. Bagi peserta JKN PBI, maka iuran dibayar oleh...
17. Untuk pasien peserta JKN, bisa langsung periksa ke RS tanpa harus ke FKTP jika...
18. Seorang ibu hamil peserta JKN melahirkan melalui persalinan Sectio Caesaria, karena ingin melahirkan di "tanggal cantik". Tindakan ini akan...
19. Ibu Ani adalah peserta JKN dari Kota Malang. Pada suatu waktu, Ibu Ani mengunjungi anaknya yang sedang kuliah di Jakarta. Saat di Jakarta, Ibu Ani tiba-tiba demam tinggi. Jika ingin menggunakan JKN, maka Ibu Ani...

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, diketahui bahwa dari 30 butir soal yang diuji, ada 19 butir pertanyaan yang valid. Setiap kuesioner yang disusun sebagai instrumen penelitian harus sudah diuji validitasnya [16]. Proses pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudaryanto yang menguji validitas kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah. Pada penelitian yang dilakukannya, kuesioner terdiri dari 60 butir pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diujicobakan pada 30 orang responden. Besar r tabel pada penelitian ini adalah 0,361, sehingga butir pertanyaan dikatakan valid jika memiliki r hitung lebih besar dari 0,361 [17].

Penelitian lain juga menunjukkan proses yang sejalan dengan penelitian ini. Pada penelitian Darsini dkk, jumlah butir pertanyaan pada kuesioner adalah 30 buah dan diujicobakan pada 631 orang responden. Besar r tabel pada penelitian ini adalah 0,074, sehingga butir

pertanyaan dikatakan valid jika memiliki r hitung lebih besar dari 0,074 [18].

Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Uji reliabilitas pada sebuah instrumen penelitian bertujuan untuk menentukan konsistensi hasil pengukuran, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala atau fenomena yang sama menggunakan instrumen penelitian yang sama [9]. Pada penelitian ini, butir pertanyaan pada kuesioner yang diuji reliabilitasnya hanya butir pertanyaan yang dinyatakan valid berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada 19 butir pertanyaan di kuesioner.

Kereliabilitasan sebuah instrumen penelitian ditentukan berdasarkan indeks reliabilitas yang ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi komputer pengolah data atau secara manual. Penetapan besarnya reliabilitas sebuah instrumen ditentukan berdasarkan hasil korelasinya sebesar -1 sampai dengan +1. Tanda minus dan plus menunjukkan arah suatu hubungan tertentu. Jika angka korelasinya 0,6 – 1 maka instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliable, sedangkan jika angka korelasinya dibawah 0,5 maka korelasinya rendah atau instrumen tersebut tidak reliable [2]. Angka korelasi pada penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari aplikasi pengolah data di komputer.

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada penelitian ini adalah 0,779 dan nilai Cronbach's Alpha untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Nilai Cronbach's Alpha Setiap Butir Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	P 1	0,772	Reliabel
2	P 2	0,764	Reliabel
3	P 4	0,774	Reliabel
4	P 6	0,772	Reliabel
5	P 9	0,773	Reliabel
6	P 10	0,764	Reliabel
7	P 11	0,757	Reliabel
8	P 13	0,778	Reliabel
9	P 15	0,781	Reliabel
10	P 17	0,757	Reliabel
11	P 19	0,773	Reliabel
12	P 20	0,777	Reliabel
13	P 21	0,771	Reliabel
14	P 23	0,779	Reliabel
15	P 24	0,778	Reliabel
16	P 25	0,755	Reliabel
17	P 26	0,762	Reliabel
18	P 27	0,772	Reliabel
19	P 28	0,758	Reliabel

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa 19 butir pertanyaan pada kuesioner ini memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, sehingga dapat dikatakan seluruh butir pertanyaan yang valid juga reliabel. Sedangkan untuk keseluruhan kuesioner, memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,779, sehingga dapat dikatakan kuesioner ini memiliki skor reliabilitas yang tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan hanya pada butir pertanyaan yang valid, yaitu ada 19 butir pertanyaan. Secara statistik menyatakan bahwa item reliabilitas dapat diterima jika nilai α berada antara 0,77-0,99. Tetapi untuk penelitian sosial, nilai α yang dapat diterima 0,6 [19]. Proses dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani yang menguji kuesioner penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku gizi seimbang pada remaja. Reliabilitas kuesioner dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan pada penelitian Nuryani nilai Cronbach's Alpha untuk pertanyaan tentang

pengetahuan gizi seimbang, pengetahuan Ques CA, sikap dan perilaku gizi seimbang secara berturut-turut sebesar 0,687; 0,653; 0,680 dan 0,725. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Nuryani sudah reliabel [20].

Penelitian lain oleh Amanda dkk juga melakukan uji reliabilitas untuk kuesioner tentang tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan diperoleh hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang dikembangkan oleh Amanda sudah reliabel [21].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 butir pertanyaan pada *draft* kuesioner, butir pertanyaan yang dinyatakan valid adalah 19 butir pertanyaan. Secara umum, kuesioner pada penelitian ini bisa dikatakan sudah reliabel. Jika dilihat setiap butir pertanyaan, dari 19 butir pertanyaan yang valid dapat dikatakan seluruhnya reliabel, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk Poltekkes Kemenkes Malang yang sudah mendanai penelitian ini, BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang yang sudah bersedia memberi masukan untuk kesempurnaan kuesioner pada penelitian ini, Ibu-ibu PKK di RW 2 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang yang sudah bersedia menjadi responden penelitian, dan seluruh pihak yang sudah turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Retnawati (2016), *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*.
- [2] Z. Arifin (2017), Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian, *J. Theorems (the Orig. Res. Math.*, 2(1): 28–36
- [3] Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan

- [4] C. T. Ernawati and D. Uswatul (2019), Hubungan Kepesertaan JKN Mandiri dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018, *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI*, 8(1): 25–29
- [5] D. Kurniawan, M. . Y. Abadi, and Nurhayani, Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat dalam Pemanfaatan JKN di Puskesmas Tamalanrea Jaya, pp. 1–10.
- [6] H. Taherdoost (2018), Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research, *SSRN Electron. J.*, 5(3): 28–36, 2018, doi: 10.2139/ssrn.3205040.
- [7] P. M. Abdullah (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- [8] M. B. Lloria and M. D. Moreno-Luzon (2014), Organizational learning: Proposal of an integrative scale and research instrument, *J. Bus. Res.*, 67(5): 692–697, doi: 10.1016/j.jbusres.2013.11.029.
- [9] S. P. Hastono (2006), *ANALISIS DATA*, Jakarta
- [10] M. Khumaedi (2012), Reliabilitas instrumen Penelitian, vol. 12. pp. 25–30
- [11] Syahrums and Salim (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Bandung: Cita Pustaka Media
- [12] A. Ridho (2013), Prinsip-prinsip Pengembangan Instrumen Penelitian, *Kuliah Umum bagi Mhs. Progr. Stud. Pendidik. Mat. Fak. Sains dan Teknol. UIN Sunan Kalijaga*.
- [13] M. S. Dahlan (2014), *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*, 6th ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- [14] V. Herlina (2019), *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Mediakomputindo
- [15] BPJS Kesehatan (2020), *Panduan Layanan Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional -Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS)*, I.
- [16] O. Bolarinwa (2015), Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches, *Niger. Postgrad. Med. J.*, 22(4): 195, doi: 10.4103/1117-1936.173959.
- [17] S. K. Dewi and A. Sudaryanto (2020), Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah, in *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, pp. 73–79.
- [18] Darsini, H. P. Aryani, and N. S. Nia (2020), Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tentang Covid (SARS-COV-2), *J. Keperawatan Indones.*, 13(2): 9.
- [19] M. M. Mohamad, N. L. Sulaiman, L. C. Sern, and K. M. Salleh (2014), Measuring the Validity and Reliability of Research Instruments, *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, 204: 164–171, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.08.129.
- [20] Nuryani (2020), Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang Pada Remaja, *Ghidza J. Gizi dan Kesehat.*, 3(2):37–46, doi: 10.22487/ghidza.v3i2.19.
- [21] L. Amanda, F. Yanuar, and D. Devianto, Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang, *J. Mat. UNAND*, 8(1): 179, doi: 10.25077/jmu.8.1.179-188.2019.